

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam kampung merupakan ternak unggas yang pemeliharaannya sudah menjadi bagian budaya masyarakat. Ayam kampung disukai oleh masyarakat karena dagingnya yang enak serta rendah lemak. Permintaan ayam kampung sangat tinggi menyebabkan kebutuhan tidak dapat terpenuhi sehingga produktivitas ayam kampung rendah. Masyarakat menciptakan berbagai cara untuk meningkatkan produktivitasnya, yaitu dengan menyilangkan ayam jantan lokal dengan ayam ras betina sehingga menghasilkan ayam kampung persilangan.

Ayam kampung persilangan memiliki daya adaptasi yang tinggi yaitu mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, situasi serta perubahan iklim. Ciri-ciri ayam kampung persilangan bertubuh besar sehingga berat tubuhnya lebih berat serta pertumbuhan lebih cepat dibanding ayam kampung lainnya. Ayam kampung persilangan mempunyai potensi dan kelebihan tersendiri, yaitu memiliki produktivitas daging dan telur tinggi. Budidaya ayam kampung persilangan lebih menguntungkan dengan waktu panen yang singkat. Kebutuhan gizi untuk ayam paling tinggi selama minggu awal (0-8 minggu) sehingga perlu diberikan ransum yang cukup mengandung energi, protein, mineral dan vitamin dalam jumlah yang seimbang. Bahan pakan yang mempunyai kadar nutrisi cukup baik dan ketersediaannya melimpah adalah *Azolla microphylla*, sehingga dilakukan upaya pemanfaatan *Azolla microphylla* sebagai bahan pakan alternatif yang bisa digunakan menjadi bahan pakan ternak unggas.

*Azolla microphylla* merupakan tumbuhan paku yang mempunyai kemampuan pertumbuhan cepat yaitu dalam waktu 3-5 hari sudah dapat dipanen. Kandungan yang dimiliki *Azolla microphylla* yaitu protein, asam amino, vitamin, mineral, fosfor, kalium, zat besi dan magnesium. Berdasarkan hasil analisis proksimat *Azolla microphylla* mempunyai kandungan serat kasar mencapai 23% sehingga dapat membatasi penggunaannya sebagai pakan unggas. Untuk menurunkan kandungan serat pada *Azolla microphylla* salah satunya dengan memanfaatkan aktifitas mikroba melalui proses fermentasi menggunakan EM4. Proses fermentasi terjadi pemecahan enzim terhadap komponen serat seperti selulosa dan hemiselulosa menjadi sederhana sehingga bahan hasil fermentasi mempunyai mutu dan daya cerna yang lebih baik dari bahan aslinya. Fermentasi bertujuan untuk memperbaiki kualitas gizi serta dapat mengurangi atau menghilangkan pengaruh negatif dari bahan pakan.

Jenis serat dan sumber serat pada ransum berdampak pada performa dan perubahan morfologis organ dalam terutama saluran pencernaan dalam mempresentasikan kemampuan pencernaan. Hal ini mengakibatkan peningkatan intensitas kerja dari organ pencernaan dalam mencerna dan menyerap makanan berhubungan dengan pertumbuhan organ pencernaan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi saluran pencernaan yaitu dengan pengukuran berat dan panjang relatif dengan menambahkan tepung *Azolla microphylla* fermentasi dalam ransum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan tepung *Azolla microphylla* fermentasi terhadap bobot dan panjang saluran pencernaan. Manfaat

dari penelitian ini yaitu meningkatkan penggunaan *Azolla microphylla* fermentasi sebagai bahan ransum ayam kampung persilangan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan tepung *Azolla microphylla* fermentasi dalam pakan ayam kampung persilangan dapat menurunkan bobot dan meningkatkan panjang saluran pencernaan ayam kampung persilangan.